

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan berpikir dan berimajinasi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bisa menjadi pembelajaran yang menarik bagi siswa apabila guru dapat membelajarkan sesuai dengan langkah pembelajaran yang tepat. Namun, ketika peneliti melakukan observasi awal di kelas V SDN 107415 Tanjung Sari, Batang Kuis pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang tidak mau bertanya ataupun

menjawab pertanyaan, berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan, malas mengerjakan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Sehingga menyebabkan kelas menjadi pasif .

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa dimana dari 40 siswa, ada 23 siswa atau 57,5% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 107415 Tanjung Sari, Batang Kuis masih belum mencapai standar ketuntasan KKM yaitu 6,5. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, ini dikarenakan siswa tidak menguasai materi pembelajaran siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang diciptakan guru kurang menarik. Banyak orang memandang pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mudah untuk dikuasai walaupun demikian tetap dibutuhkan konsentrasi dan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti proses pembelajaran.

Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan metode pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan sebuah metode pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan metode *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Fakta di lapangan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan

kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Talking Stick di kelas V Sd Negeri 107415 Tanjung Sari Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014”

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
3. Metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran kurang inovatif, guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran
4. Proses pembelajaran kurang menarik

1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas terdapat berbagai masalah. Namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan dengan menggunakan metode *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah “Apakah dengan Metode *Talking Stick* pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas V SD Negeri 107415 Tanjung Sari Batang Kuis Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

Untuk mengetahui apakah dengan penggunaan metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok mengomentari persoalan di SD Negeri 107415 Tanjung Sari Batang Kuis.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi siswa, membantu siswa memperbaiki semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar
2. Bagi guru, dapat memperbaiki pembelajaran dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode yang tepat
3. Bagi sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.
4. Bagi peneliti , dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian sejenis.